

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Laporan keuangan merupakan salah satu informasi yang penting untuk mengambil keputusan bagi banyak pihak. Pendapat auditor atas laporan keuangan akan memberikan keyakinan bahwa laporan keuangan tersebut dapat dipercaya kepada pemakainya. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) wajib melaporkan laporan auditornya ke BEI secara tepat waktu agar informasi yang diperoleh oleh pihak yang membutuhkan laporan keuangan yang handal, relevan, mudah dipahami dan diperbandingkan.

Terkait relevansinya maka informasi yang terkandung dalam laporan keuangan akan sangat berguna apabila disajikan secara akurat dan tepat waktu. Ketepatan waktu berarti memiliki informasi yang tersedia untuk pengambilan keputusan dalam waktu yang akan mampu mempengaruhi keputusan mereka. Umumnya semakin terlambat (lama) informasi maka informasi tersebut kurang berguna. (Astika, 2010). Terjadinya penundaan yang tidak semestinya membuat informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya (Harahap, 2011). Seperti halnya laporan keuangan yang telah diaudit, apabila terlambat dalam menerbitkan tidak hanya berdampak pada kegunaan informasi tetapi juga relevansi dan reabilitasnya (Ahmed, 2010). Pengungkapan akuntan publik yang tertunda terhadap pendapat

auditor yang benar dari informasi keuangan yang disusun oleh manajemen memperburuk asimetri informasi dan meningkatkan ketidakpastian dalam keputusan investasi (Nor et al, 2010). Keterlambatan laporan audit juga dapat membuat investor kehilangan kepercayaan dalam laporan yang akan disajikan (Ilaboya, 2014).

Fenomena dalam penelitian ini adalah adanya peningkatan pada perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan. Dari 76 perusahaan manufaktur yang dijadikan sebagai sampel dapat diketahui terdapat 2 perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan di tahun 2017 yaitu AMIN dan STTP, sedangkan pada tahun 2018 hanya terdapat 1 perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan di tahun 2017 yaitu AMIN. Akan tetapi pada tahun 2019 terjadi peningkatan menjadi 20 perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan. Dengan masih ditemukannya audit delay di beberapa perusahaan yang terdaftar di BEI, sehingga perlu untuk meneliti kembali faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay. Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi *audit delay*, seperti ukuran perusahaan, profitabilitas, opini auditor, reputasi Kantor Akuntan Publik, *audit tenure*, pergantian auditor dan *financial distress*.

Ukuran perusahaan (*firm size*) mempengaruhi *audit delay*. Ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai suatu skala dimana perusahaan dapat diklasifikasikan menjadi perusahaan besar atau perusahaan kecil dengan berbagai cara, antara lain dinyatakan dalam total asset, total penjualan,

nilai pasar saham, dan lain-lain. Auditor dalam mengaudit perusahaan dengan aset yang lebih besar akan menjadikan waktu auditnya lebih panjang. Hal ini dikarenakan dalam menafsirkan segala aset perusahaan yang lebih besar akan membutuhkan waktu yang lebih lama dibanding dengan menghitung aset perusahaan dengan aset yang kecil. Karena proporsi aset perusahaan dapat terdiri dari aset lancar (kas, piutang, perlengkapan akuntan publik dan lain-lain) dapat juga aset tetap (peralatan, tanah, gedung dan lain-lain).

Penelitian Amani (2016), Utami, Pardanawati dan Septianingsih (2018), Bahri, Hasan dan Carvalho (2018), Alfiani dan Nurmala (2020) membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Kaunang (2017); Saputra, Irawan dan Ginting (2020) membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *audit delay*. Penelitian Annisa (2018) membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *audit delay*.

Profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Maka tingkat profitabilitas rendah ditengarai berpengaruh terhadap *audit delay*. Profitabilitas merupakan indikator keberhasilan kinerja suatu perusahaan untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan, maka laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan tersebut mengandung berita baik (*good news*). Subekti dan Widiyanti (2004) mengatakan bahwa jika perusahaan menghasilkan

tingkat profitabilitas yang lebih tinggi maka *audit delay* akan lebih pendek dibandingkan perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang lebih rendah.

Hal ini sejalan dengan penelitian Amani (2016), Utami, Pardanawati dan Septianingsih (2018), Alfiani dan Nurmala (2020) menemukan bukti empiris bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*. Akan tetapi berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Bahri, Hasan dan Carvalho (2018), Saputra, Irawan dan Ginting (2020) menemukan bukti empiris bahwa profitabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *audit delay*.

Kantor Akuntan Publik adalah lembaga yang memiliki izin dari Menteri Keuangan sebagai wadah bagi akuntan publik dalam menjalankan pekerjaannya. Perusahaan dalam menyampaikan suatu laporan atau informasi akan kinerja perusahaan kepada publik agar akurat dan terpercaya diminta untuk menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik. Dan untuk meningkatkan kredibilitas dari laporan itu, perusahaan menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik yang mempunyai reputasi atau nama baik.

Hal ini biasanya ditunjukkan dengan Kantor Akuntan Publik yang berafiliasi dengan Kantor Akuntan Publik besar yang berlaku universal yang dikenal dengan *The Big Four*. Hal ini diasumsikan karena Kantor Akuntan Publik besar memiliki karyawan dalam jumlah yang besar, dapat mengaudit lebih efisien dan efektif, memiliki jadwal yang fleksibel sehingga memungkinkannya untuk menyelesaikan

audit tepat waktu, dan memiliki dorongan yang lebih kuat untuk menyelesaikan auditnya lebih cepat, guna menjaga reputasinya. Oleh karena itu, Kantor Akuntan Publik yang lebih besar dapat diartikan kualitas audit yang dihasilkan pun lebih baik dibandingkan dengan kantor akuntan kecil. Maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang memakai jasa Kantor Akuntan Publik besar cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya.

Penelitian yang dilakukan Amani (2016), Yanthi, Merawati dan Munidewi (2020) membuktikan bahwa reputasi Kantor Akuntan Publik berpengaruh negatif terhadap *Audit delay*, sedangkan Kaunang (2017), Alfiani dan Nurmala (2020) membuktikan bahwa reputasi Kantor Akuntan Publik berpengaruh positif signifikan terhadap *Audit delay*. Berbeda dengan penelitian Rustiarini dan Sugiarti (2013), Lestari dan Latrini (2018), Annisa (2018) membuktikan bahwa reputasi Kantor Akuntan Publik berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *audit delay*, sedangkan Utami, Pardanawati dan Septianingsih (2018), Bahri, Hasan dan Carvalho (2018) membuktikan bahwa reputasi Kantor Akuntan Publik berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *audit delay*.

Seorang auditor yang memiliki penugasan cukup lama dengan perusahaan klien akan mendorong terciptanya pengetahuan bisnis sehingga memungkinkan auditor untuk merancang program audit yang efektif dan laporan keuangan audit yang berkualitas tinggi. Meskipun demikian, pemerintah melalui Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008

mengatur tentang pembatasan lamanya penugasan auditor dengan perusahaan kliennya. Pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari perusahaan publik oleh Kantor Akuntan Publik paling lama enam tahun berturut-turut dan oleh seorang akuntan publik paling lama tiga tahun buku berturut-turut. Pembatasan lamanya masa penugasan audit dipandang sangat penting untuk pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan untuk tetap menjaga independensi auditor dalam melaksanakan tugasnya.

Penelitian Annisa (2018); Yanthi, Merawati dan Munidewi (2020) menemukan bahwa *audit tenure* berpengaruh negatif signifikan pada *audit delay*, sedangkan penelitian Praptika dan Rasmini (2016) membuktikan bahwa *audit tenure* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *audit delay*, begitupula untuk penelitian Rustiarini dan Sugiarti (2013) membuktikan bahwa *audit tenure* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *audit delay*.

Pergantian auditor mendapat perhatian yang serius bagi perusahaan karena perusahaan mengalami kekhawatiran pada auditor baru yang melakukan pemeriksaan terhadap sistem pembukuan dan menilai rendah standar mutu pembukuan perusahaan (Rustiarini dan Sugiarti, 2013). Pergantian auditor kemungkinan dapat meningkatkan risiko kegagalan audit karena auditor tidak dapat mengembangkan pengetahuan terhadap klien yang diaudit, sehingga membutuhkan waktu audit yang lebih lama untuk memahami klien (Knauer, et al. 2012) yang dalam Kurniasih 2014.

Penelitian Rustiarini dan Sugiarti (2013) serta Praptika dan Rasmini (2016) yang menyimpulkan bahwa pergantian auditor berpengaruh positif signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini berlawanan dengan penelitian Sofiana, Suwarno dan Hariyono (2018), Siahaan, Surya dan Zarefar (2019), Yanthi, Merawati dan Munidewi (2020), Widharma dan Susilowati (2020) menyimpulkan bahwa pergantian auditor berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *audit delay*.

Financial distress merupakan kondisi dimana keuangan perusahaan dalam keadaan tidak sehat atau krisis dan terjadi sebelum kebangkrutan. Kesulitan keuangan tersebut dianggap sebagai berita buruk bagi perusahaan. Menghindari kualitas laporan keuangan yang buruk seringkali perusahaan berusaha untuk memperbaikinya. Upaya perbaikan ini membutuhkan waktu sehingga akan menambah *audit delay* perusahaan. Schwartz dan Soo (1996) yang dalam Kadir (2008) menunjukkan bahwa perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) cenderung tidak tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan dibandingkan dengan perusahaan yang tidak mengalami kesulitan keuangan. Begitupun penelitian yang dilakukan oleh (Dogan, et al. 2007) dalam Merdekawati dan Arsjah (2011) perusahaan yang memiliki berita buruk bagi investor dan pemegang saham cenderung menunda pelaporan mereka untuk mengurangi reaksi pasar yang buruk dari berita yang buruk.

Hasil penelitian Praptika dan Rasmini (2016) dan Nopayanti dan Ariyanto (2018) menunjukkan bahwa *financial distress* memiliki pengaruh

yang positif signifikan terhadap audit delay. Berbeda dengan penelitian Siahaan, Surya dan Zarefar (2019) menunjukkan bahwa *financial distress* memiliki pengaruh yang negatif signifikan terhadap *audit delay*, sedangkan penelitian Sofiana, Suwarno dan Hariyono (2018), Widharma dan Susilowati (2020) menunjukkan bahwa *financial distress* memiliki pengaruh yang positif tidak signifikan terhadap audit delay.

Berdasarkan uraian diatas, penulis ingin mengambil penelitian dengan judul: **Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Reputasi Kantor Akuntan Publik, *Audit Tenure*, Pergantian Auditor dan *Financial Distress* terhadap *Audit delay* (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2018-2020).**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan adanya perbedaan penelitian terdahulu, maka penelitian ini dapat dirumuskan dengan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2020?
2. Bagaimana profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2018-2020?

3. Bagaimana reputasi Kantor Akuntan Publik berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2020?
4. Bagaimana *audit tenure* berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2020?
5. Bagaimana pergantian auditor berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2020?
6. Bagaimana *financial distress* berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2020?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2020.
2. Untuk menguji secara empiris pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2020.
3. Untuk menguji secara empiris pengaruh reputasi Kantor Akuntan Publik terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2020.

4. Untuk menguji secara empiris pengaruh *audit tenure* terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2020.
5. Untuk menguji secara empiris pengaruh pergantian auditor terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2020.
6. Untuk menguji secara empiris pengaruh *financial distress* terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2020.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan sumbangan, baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi di bidang ilmu pengetahuan terutama mengenai studi tentang pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, reputasi Kantor Akuntans Publik, *audit tenure*, pergantian auditor dan *financial distress* terhadap *audit delay*.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Auditor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan oleh auditor dalam melaksanakan auditnya agar dapat menyelesaikan laporan auditnya tepat waktu sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan oleh BAPEPAM.

b. Kantor Akuntan Publik (KAP)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan pertimbangan dalam mengevaluasi kebijakan yang dapat dilakukan untuk mengatasi faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*.

c. Pemakai Laporan Keuangan yang telah di Audit

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau bahan pertimbangan dalam menganalisis laporan keuangan untuk pengambilan keputusan bagi investor, kreditor maupun manajemen

d. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah wawasan dari teori yang diterima dengan kenyataan yang terjadi di lapangan sehingga memperoleh gambaran yang dapat dipercaya tentang *audit delay*